

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI UPT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 2 MALANGKE**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HASRIANTI

18 0201 0108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI UPT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 2 MALANGKE**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

**HASRIANTI
18 0201 0108**

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Abdul Rahim Karim, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hasrianti
NIM : 18 0201 0108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,


SPULUP-RINU ROMAH
TEL. 28
METERAI
TEMPEL
EBAKX120109752

Hasrianti
NIM: 18 0201 0108

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke yang ditulis oleh Hasrianti Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0108, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Selasa, 24 Januari 2023 bertepatan dengan 2 Rajab 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 24 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Bulu, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Abdul Rahim Karim, M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Fakultas
Sawdin K, M.Pd
196812311999031014


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711/199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke.”

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membimbing ummat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

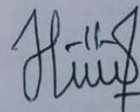
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, bersama Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA., Wakil Rektor III.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., Wakil Dekan II, dan Dra.Hj.Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, S.P., staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Abdul Rahim Karim, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. H. Bulu, M.Ag., dan Hasriadi S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan II yang telah memberikan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu serta mendidik peneliti selama kuliah di IAIN Palopo.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke, beserta guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Malangke yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muchtar dan ibunda Halima, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya Kelas PAI C) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 7 Agustus 2022



HASRIANTI

NIM: 18 0201 0108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	Es (dengantitikatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengantitikatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa

diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(,,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabung a huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan yā`</i>	Ai	Ada ni
أَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
أَ... أ'...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *an-nau'u*
يَاءٌ □ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfiRi'āyahal-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِيهِ رَحْمَةُ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw.	= Subhanahu wa ta'ala
saw.	= Shallallahu 'alaihi wa sallam
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali-Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR AYAT	iv
DAFTAR HADITS	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori	10
1. Upaya.....	10
2. Guru.....	11
3. Pendidikan Agama Islam.....	15
4. Kedisiplinan Belajar	20
5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik	30
6. Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	32
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Realitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.....	48
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik	52
B. Pembahasan	55
1. Realitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke	55
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. An-Nisa/4: 59	21
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Asr/103: 1-3	27



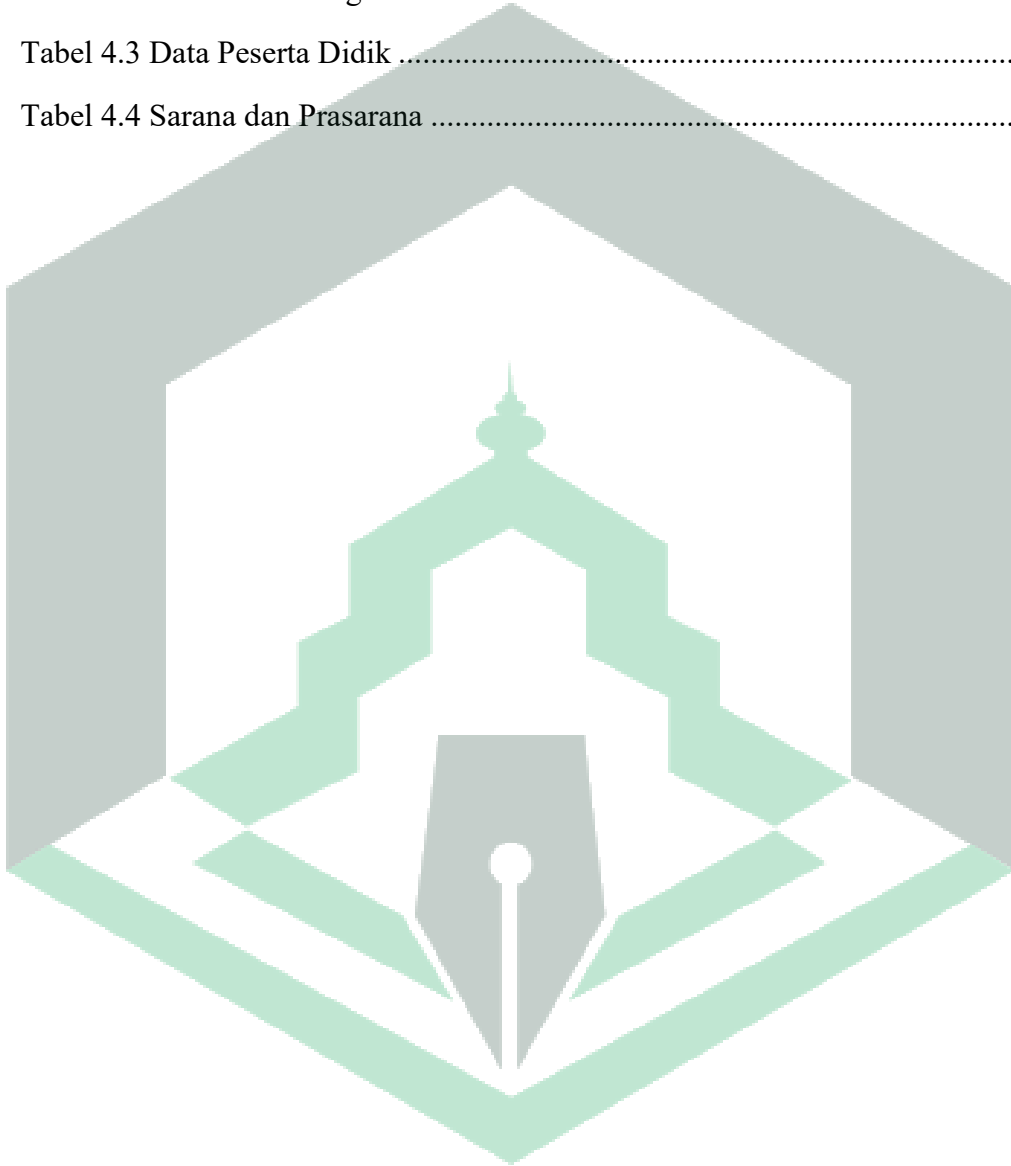
DAFTAR HADITS

1.1 Hadits HR. Bukhari.....	25
1.2 Hadits Ar-Riqaq	29



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Data Guru	44
Tabel 4.2 Nama-nama Pegawai.....	46
Tabel 4.3 Data Peserta Didik	47
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 33





ABSTRAK

Hasrianti, 2022. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Abdul Rahim Karim, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui realitas kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke; 2) Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display/penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Realitas kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke sudah berjalan dengan baik, meski masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib. Dari data observasi yang peneliti dapatkan di lapangan meski masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, itu masih dalam pelanggaran kecil dan bisa diberikan arahan oleh guru. 2). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik diterapkan peraturan/tata tertib ketika masuk kelas peserta didik harus datang tepat waktu serta berpakaian rapi, santun dan tertib. Selanjutnya, untuk mengontrol kedisiplinan belajar peserta didik guru selalu mengabsen terlebih dahulu untuk mengetahui hadir tidaknya peserta didik dan setelah pembelajaran selesai, guru selalu memberikan tugas minimal 5 nomor yang pada akhirnya ada sebuah penilaian yang dilakukan oleh guru PAI serta pemberian hukuman/sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Kedisiplinan Belajar, UPT SMP Negeri 2 Malangke.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi Bangsa Indonesia, agama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Apabila kita melihat realitas sekarang ini, salah satu penyebab kegagalan agama di Indonesia adalah karena kurang adanya orientasi, program, dan keinginan untuk menciptakan generasi yang kritis, terbuka dan inovatif.

Menyadari akan urgensinya agama dalam kehidupan bangsa ini, maka Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Tujuan pendidikan ini selaras dengan ajaran Islam itu sendiri.

Meskipun demikian tampaknya pendidikan agama melalui berbagai institusi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif, penyimpangan, dan kejahatan masih mewarnai kehidupan ini bahkan ajaran agama yang seharusnya menjadi dorongan dan semangat untuk beretos kerja yang tinggi dan berperilaku tertib serta disiplin, ternyata belum

¹Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, (Jakarta, 2004), h. 1

sepenuhnya fungsional.

Pendidikan agama Islam di sekolah sering disamakan dengan hafalan. Oleh karena itu wajar apabila pendidikan agama bukan memberi pencerahan. Bagi peserta didik sendiri, pendidikan agama justru menjadi beban. Peserta didik menjadi enggan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran agama Islam di sekolahnya. Hal ini menunjukkan tantangan menjadi besar dihadapi guru PAI.

Belajar merupakan nafas kehidupan bagi pelajar karena hampir tidak pernah ditemukan pelajar yang tidak belajar selama berstudi yang ada hanyalah perbedaan frekuensi belajar dengan hasil belajar yang bervariasi. Belajar dan selalu belajar adalah tugas para pelajar karena belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.²

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan peserta didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing peserta didik agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Menumbuhkan kebiasaan disiplin peserta didik dalam belajar merupakan salahsatu benteng dalam menyelamatkan moral peserta didik dari perilaku buruk yang melanda masyarakat saat sekarang ini. Dalam mencapai tujuan tersebut bagi peserta didik di sekolah dibutuhkan peran guru yang dapat memberikan pemahaman tentang keagamaan bagi peserta didik. Menurut Zakiah Daradjat

²Saiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), h. 10

bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.³

Salah satu komponen terpenting dari pendidikan adalah guru. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh guru. Karena itulah perhatian kepada guru ini harus diutamakan bila ingin meningkatkan hasil pendidikan. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁴

Observasi awal di UPT SMP Negeri 2 Malangke diperoleh hasil masih ada beberapa peserta didik yang tidak memahami tentang kedisiplinan, utamanya dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut bahwa guru sudah melakukan berbagai upaya dalam memberikan tindakan atau sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah, yang dilakukan oleh beberapa peserta didik. Menurut guru pendidikan agama Islam terdapat beberapa pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh beberapa peserta didik beserta sanksinya. Pelanggaran ini

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 39

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 35

diantaranya, peserta didik tidak mengerjakan tugas tepat pada waktunya, peserta didik tidak tepat waktu datang ke sekolah, membuat suara gaduh, dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti, yang diperoleh bahwa di UPT SMP Negeri 2 Malangke masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dan mengenai kelengkapan sekolah masih ada peserta didik yang melanggar. Namun, meskipun sudah cukup baik dalam hal kedisiplinan, masih perlu pembenahan-pembenahan serta bimbingan dari guru-guru lainnya untuk mengarahkan dan meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, terutama pada peserta didik yang masih sering melanggar peraturan tata tertib.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah UPT Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di UPT SMP Negeri 2 Malangke.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui realitas kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke.
2. Mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran pendidikan agama Islam terutama mengenai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan yang luas sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

- b. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di sekolah.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam terlebih dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
- d. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini memfokuskan kepada upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke. Untuk menghindari terjadinya, pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang yang berbentuk buku, kitab, artikel, maupun bentuk tulisan lainnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa skripsi yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan yang baru. Adapun literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya, adapun metode atau kajian data yang telah ditentukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Miss Kaosar Ali Adam Jurusan Pendidikan Agama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017, dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Sholat Berjama’ah di sekolah Samardde Witya Patian Thailand”. Fokus dalam penelitian tersebut adalah peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjamaah.¹

¹Miss Kaosar Ali Adam, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Sholat Berjama’ah di sekolah Samardde Witya Patian Thailand” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), <https://123dok.com/document/y8x16mwq-meningkatkankedisiplinan-shalay-berjama-sekolah-samardde-pattani-thailand.html>.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fendria Susani Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam yang cukup signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari upayanya yaitu memberikan contoh atau teladan, memberikan nasehat, membiasakan, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah. Kemudian dalam hal ini faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru PAI, ada tata tertib sekolah sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, perilaku siswa, personil guru yang mengontrol siswa kurang dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga masih kurang.²

Penelitian yang dilakukan oleh Jumintan Hasibuan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2021, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Mts Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam

²Ayu Fendria Susiani, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), <http://repository.uinjambi.ac.id/7057/>

membina kedisiplinan siswa yaitu dengan menerapkan pembiasaan positif di awal pembelajaran seperti mengaji al-quran sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru mengupayakan dengan menerapkan metode ceramah dan praktik dalam penyampaian materi, guru memberikan hukuman kepada siswa, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang baik dan aktif saat pembelajaran.³

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	Miss Kaosar Ali Adam	Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Sholat Berjama'ah di Sekolah Samardde Witya Patian Thailand	Penelitian terdahulu hanya fokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjamaah sedangkan penelitian ini tentang kedisiplinan belajar peserta didik.	Kajian penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan, menggunakan pendekatan kualitatif, metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian.
2	Ayu Fendria Susiani	Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di	Penelitian terdahulu hanya fokus pada upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa sedangkan penelitian ini membahas	Kajian penelitian tentang kedisiplinan, Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi dan

³Jumintan Hasibuan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Mts Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6710/>.

		Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.	tentang kedisiplinan dalam belajar.	dokumentasi dalam penelitian.
3	Jumintan Hasibuan	Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan	Penelitian terdahulu berlokasi di MTs Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan penelitian ini berlokasi di UPT SMP Negeri 2 Malangke.	Kajian penelitian tentang kedisiplinan, Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan jalan keluar.⁴ Upaya diartikan sebagai bagian yang

⁴S S Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), h.1250.

dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁵ Guru memegang peranan penting di dalam kelas dimana program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan untuk itu upaya guru sangat penting di dalam memberikan pengajaran, kegiatan pengulangan materi, memberikan motivasi, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Jadi upaya-upaya guru dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan peserta didik dikarenakan peserta didik mempunyai tingkat kesulitan belajar berbeda-beda.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok, guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁶ Sedangkan menurut Nurdin mengenai pengertian guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.⁷ Menurut Soegarda dan Nurdin menyatakan

⁵Peter Salim and Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1187

⁶Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h. 21

⁷Syarifuddin Nurdin and Andrianto, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 135

bahwa guru merupakan seseorang yang memberi dan melaksanakan tugas pendidikan atau tugas mendidik.⁸

Berdasarkan penjelasan menurut beberapa ahli sebagai kesimpulan bahwa seorang guru memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada peserta didik agar dapat memahami dan dapat berkembang dalam suatu pembelajaran yang diajarkan.

b. Syarat-syarat Menjadi Guru

Di dalam syarat seorang guru baik menjadi guru umum maupun menjadi guru pendidikan agama Islam, pada intinya sama di dalam persyaratannya. Namun, syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah harus berdasarkan tuntutan hati nurani, karena guru harus merelakan sebagian besar dari seluruh kehidupannya, mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara. Dengan demikian, guru pendidikan Islam harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1) Beriman dan Bertakwa kepada Allah Swt

Seorang guru tidak mungkin bisa mendidik peserta didiknya untuk bertakwa kepada Allah Swt jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Seorang guru dituntut agar mampu memberikan suri teladan yang baik terhadap peserta didiknya agar kelak mereka menjadi penerus bangsa Indonesia yang beriman, bertakwa, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan akhlak mulia.

2) Berilmu

⁸Nurdin and Andrianto, *Profesi Keguruan*, h. 135

Seorang guru harus orang yang berilmu. Karena tidak mungkin seorang guru memberikan materi pembelajaran bilamana ia tidak berilmu dan tidak menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

3) Sehat Jasmani

Sehat jasmani merupakan salah satu syarat bagi seorang guru. Jika ada guru yang berpenyakit ia tidak akan bergairah dalam membimbing dan menyampaikan materi terhadap peserta didik. Kesehatan badan sangatlah berpengaruh terhadap semangat bekerja.

4) Berkelakuan Baik

Kita sering mendengar istilah dari kata guru “digugu dn ditiru” guru sebagai *public figure* di sekolah yang tentu akan menjadi pusat perhatian peserta didik. Maka dari itu, guru harus menjadi teladan yang baik. Diantara tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk akhlak yang mulia dari diri pribadi peserta didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika guru berakhlak mulia pula.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru, dengan melihat syarat-syarat itu bisa dipahami bahwa untuk menjadi guru itu tidak mudah.

c. Peran Guru

Menurut pendapat Syarifudin Nurdin dan Adriantoni mengatakan peran guru ada enam sebagai berikut:

⁹Titin Maesareni, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Siswa*, (Tulungagung: IAIN Tulung Agung, 2014), h. 13

1) Peran Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar dalam pendidikan menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah bahwa selain mengajar guru harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan lain-lain dalam pembelajaran yang disampaikan.

2) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan penelitian, perkiraan dan jika masih dalam batas kewenangannya, dan harus membantu pemecahan.

3) Peran Guru Sebagai Konselor

Pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru yang baik adalah guru yang menyadari tugasnya dan tanggung jawabnya serta menjalankan perannya.

4) Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator harus menilai secara menyeluruh dari sikap dan sifat peserta didik supaya peserta didik memiliki sikap dan sifat yang baik.

5) Peran Guru Sebagai Model

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua yang menganggap dirinya guru. Guru menjadi teladan bagi peserta didik, menjadi

seorang guru harus menjadikan dirinya contoh yang baik untuk para peserta didiknya agar peserta didiknya dapat mencontoh dan meniru hal-hal yang baik.

6) Peran Guru Sebagai Kreator

Pendidik harus memberikan tugas agar mendorong peserta didik menjadi kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda dalam pembelajaran agar menyenangkan maka dari itu guru harus kreatif dalam mengajar.¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam PAI

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *pais* artinya seseorang dan *again* artinya membimbing. Jadi, pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.¹¹ Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹² Dalam konteks Islam, pendidikan agama adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan

¹⁰Nurdin and Andrianto, *Profesi Keguruan*, h. 133

¹¹Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, “*Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019), h. 2, <http://ejournal.staialfalahhbjb.ac.id/index.php/addabana/article/view/95>.

¹²H Kasman and Novebri, *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan Islam* (Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021), 123.

masyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar nanti menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.¹³ Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).¹⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan agama Islam dari segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.¹⁵

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, pembelajaran pendidikan agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan

¹³Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2018): h. 63, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184>.

¹⁴Wahyuddin Noor, "Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan* 1, no. 01 (2017): h. 43, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/345/244>.

¹⁵Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): h. 34, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>.

materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai pada proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁶

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat fungsi pendidikan agama Islam itu adalah:¹⁷

1) Memberikan Bimbingan dalam Hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan, dan keyakinan yang didapatkan sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik maupun rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

2) Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

¹⁶Dr. Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung, 2020), h.

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya. Zakiah Darajat menjelaskan bahwa orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang dan dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

3) Menentramkan Batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.¹⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*) tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lickona dalam Muhaimin bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik diperlukan pendekatan terpadu antara ketiga komponen sebagai berikut:

1) *Moral Knowing*

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3

- a) *Moral awareness* (pengetahuan tentang moral atau baik dan buruk)
 - b) *Knowing moral values* (pengetahuan tentang nilai-nilai moral)
- 2) *Perspective Taking* (memanfaatkan pandangan orang/ulama tentang moral)
- a) *Moral reasoning* (pertimbangan moral)
 - b) *Decision making* (membuat keputusan moral)
 - c) *Selfknowledge* (pengetahuan atau pemahaman tentang dirinya)
- 3) *Moral Feeling*
- a) *Conscience* (kesadaran akan moral atau baik-buruk)
 - b) *Self esteem* (rasa harga diri)
 - c) *Empathy* (rasa empati)
 - d) *Loving the good* (cinta kebaikan)
 - e) *Self-control* (kontrol atau pengendalian diri)
 - f) *Humality* (rendah hati) ¹⁹

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam terdapat ajaran-ajaran agama Islam yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam, diantaranya:

1) Aqidah

Aqidah itu berarti sesuatu yang diyakini oleh hati yang diterima dengan rasa yakin, menjadi tenang dan pasti oleh hati sebagai ide yang benar dan keyakinan itu akan tersimpul dengan kokoh di dalam hati yang bersifat mengikat perjanjian antara manusia dengan Khaliknya. Manifestasi aqidah akan

¹⁹A Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan PerguruanTinggi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h. 161.

mewarnai pada berbagai perilaku di dalam kehidupan manusia, salah satu diantaranya ialah ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah Swt. seperti mengawali pekerjaan yang baik dengan mengucap basmalah, mengakhiri pekerjaan dengan mengucap hamdalah sehingga akan tertanam karakter kedisiplinan pada diri peserta didik.²⁰

2) Syariah

Komponen Islam yang kedua adalah syariah yang berisi peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktivitas yang seharusnya dikerjakan manusia. Syariat adalah sistem nilai yang merupakan inti ajaran Islam. Salah satu indikator seseorang dapat disebut syariahnya baik apabila melaksanakan ibadah baik ibadah badaniyah maupun ibadah maliyah sehingga akan tertanam karakter tanggung jawab dan jujur pada diri peserta didik.²¹

3) Akhlak

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisikan ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Salah satu indikator seseorang dapat disebut akhlaknya baik apabila memiliki akhlak baik terhadap sesama manusia dan akhlak baik terhadap diri sendiri yang meliputi nilai persaudaraan (*ukhuwah*) yaitu semangat persaudaraan antara sesama manusia dan pemaaf yaitu sikap suka memberi maaf terhadap

²⁰Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta Barat: Rajawali Pers, 2015), h. 47

²¹Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 49.

kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sehingga dari dua nilai akhlak tersebut diharapkan akan tertanam karakter sopan santun dan toleransi pada diri peserta didik.²²

4. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Kedisiplinan memiliki kata dasar disiplin, disiplin berasal dari bahasa Yunani yaitu *disepeus* yang artinya murid mengikuti seorang guru, seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan otoritas gurunya karena disiplin berarti bersedia untuk mengetahui ketertiban agar peserta didik dapat belajar. Sebenarnya disiplin bukan kata Indonesia asli, karena merupakan kata serapan dari bahasa Latin yaitu *discipline* yang artinya belajar.²³

Tulus Tu'u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.²⁴ Menurut Abdurrahman bahwa kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.²⁵ Disiplin diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Disiplin juga sebagai perilaku latihan yang

²²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2014), h. 140.

²³Rasyid Anwar Dalimunthe, "Kedisiplinan Belajar Pesantren," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (2019): h. 113, <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/alfikru.v13i2.14>.

²⁴Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 33

²⁵Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 126

bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib serta senantiasa bertanggung jawab, hal ini terdapat dalam Q.S. An-Nisa/4: 59 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝٩٥

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).²⁶

Dalam ayat tersebut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan tentang keharusan masyarakat beriman mematuhi peraturan Allah swt. Allah telah menurunkan peraturan tersebut bersamaan dengan diutusnya para Nabi dan Rasul, termasuk Nabi Muhammad saw.²⁷

Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah peserta didik, maksudnya adalah orang-orang yang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 118.

²⁷Abd Rahman and Suci Wulandari, "Kepentingan Politik Masyumi Dalam Tafsir An-Nur Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy," *Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 16, no. 2 (2019): h. 137–60, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i2.1947>.

Belajar adalah proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Belajar juga mencakup segala hal yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin belajar peserta didik adalah pelaksanaan disiplin belajar kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.²⁸

Suatu keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sehingga dapat diartikan, apapun bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi ajar, berbagai pendekatan, yang dilakukannya, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan tipe evaluasi, semuanya diarahkan demi tercapainya keberhasilan belajar peserta didik. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang sedemikian rupa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap saja dijumpai oleh seorang guru. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu

²⁸Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, Ari Susandi, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, no. 1, (2022): h. 447-458, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pendidikan+dan+konseling+volume+4+no+1+tahun+2022+tentang+upaya+guru+Pai+dalam+meningkatkan+disiplin+belajar+siswa+di+SMP+Islam+hikmatul&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DZR2DdWopMeYJ.

secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik di kelas.²⁹

Inti dari disiplin belajar adalah untuk mengajari seseorang untuk mengikuti ajaran dari seorang pemimpin supaya patuh dan taat dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan jangka pendek dari disiplin belajar adalah untuk membuat peserta didik terlatih dan terkontrol dalam belajar. Sedangkan tujuan jangka panjang disiplin belajar adalah perkembangan dari pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri (*self-control and self-direction*) yang dalam hal mana peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan pedoman norma-norma yang jelas dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Oleh karena itu guru haruslah secara kontinyu atau terus menerus untuk memainkan perannya dalam pembentukan disiplin belajar.

Asumsinya adalah dengan belajar dapat menumbuhkan kesadaran individu dan sekaligus kolektifnya akan tugas-tugas pribadi dan sosialnya mewujudkan kehidupan sosial bersama dengan sebaik-baiknya.³⁰ Sebagaimana hadits mengenai kedisiplinan, sebagai berikut:

²⁹Hasriadi, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Watansoppeng Dengan Metode *Kooperatif* Tipe *Group Investigation* Pada Materi Pembelajaran Menginstalasi Perangkat Jaringan Lokal," *Jurnal Ilmiah Information Technology*, 6, No. 2 (2016), h. 2, <https://journal.uncp.ac.id/index.php/computare/article/view/999>

³⁰Dewi Rokhmah, "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6, no. 1 (2021), h. 105–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَيَّ وَاللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَبْحَثْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ لِحْتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya:

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati” (HR. Bukhari).³¹

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut, adalah dengan menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka peserta didik mungkin menjadi kurang termotivasi.

b. Macam-macam Disiplin Belajar

Guru yang bijak akan selalu menampilkan suatu disiplin dalam semua hal terhadap kegiatan peserta didiknya, baik yang mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah maupun disiplin yang berkaitan dengan di rumah.

³¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab : Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 170

Disiplin sekolah atau lebih khusus disiplin belajar meliputi:

- 1) Kedisiplinan belajar peserta didik terhadap tata tertib sekolah maksudnya bagaimana peserta didik mematuhi dan menaati aturan tata tertib sekolah.
- 2) Kedisiplinan peserta didik memperhatikan pelajaran, maksudnya peserta didik dalam proses belajar mengajar apakah selalu memperhatikan pelajaran yang diajarkan atau tidak.
- 3) Kedisiplinan waktu belajar peserta didik maksudnya ketaatan dalam menggunakan waktu belajar.
- 4) Kedisiplinan belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas maksudnya bagaimana sikap dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas.³²

Langkah-langkah kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar harus dilakukan dengan konsekuen dan penuh disiplin serta luwes dalam penyesuaiannya. Upaya guru dalam pembentukan disiplin belajar antara lain:

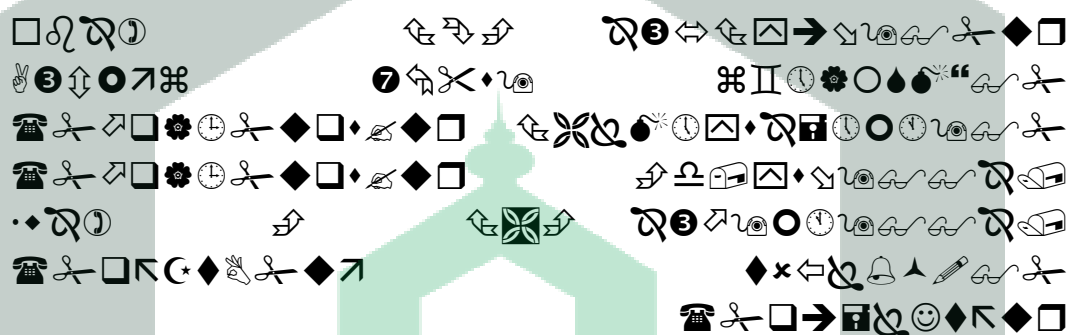
- 1) Mengawasi belajar secara ketat
- 2) Memantau belajar secara terus menerus
- 3) Mengembalikan tugas-tugas belajar tepat pada waktunya
- 4) Memberi ganjaran kepada peserta didik yang berprestasi tinggi
- 5) Memberi hukuman kepada peserta didik yang salah
- 6) Menyelenggarakan rapat guru untuk membahas kedisiplinan
- 7) Menampilkan keteladanan.

³²Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4, No. 1 (2018), h. 80

c. Fungsi Pembentukan Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan merupakan kunci sukses sebab dengan disiplin orang yang berkeyakinan bahwa kedisiplinan membawa manfaat. Memang, orang yang baru memulai untuk melaksanakan kedisiplinan akan merasakan bahwa kedisiplinan itu pahit, namun apabila sudah diterapkan akan menjadi manis. Kedisiplinan adalah seperangkat alat dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah hidup.³³

Kedisiplinan juga dapat diterangkan dalam Q.S. Al-Asr/103 : 1-3 yaitu\



Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.³⁴

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia yang tidak menggunakan masa atau waktunya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surah tersebut sudah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu hidup disiplin. Supaya hidup tertata dan tidak kacau ataupun berantakan.

³³Cipto Ginting, Kiat Belajar di Perguruan Tinggi, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 120.

³⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: J-ART, 2005), h. 601

Dalam mencapai suatu tujuan, timbulnya masalah tentunya hal yang biasa. Akan tetapi dengan menghadapi dan memecahkan masalah, hidup menjadi berarti serta kemajuan dapat diperoleh dan orang yang selalu menghindari masalah tidak akan dapat membuat kemajuan hal ini berlaku baik masyarakat umum maupun bagi pelajar. Seorang pelajar, biasanya mempunyai masalah dalam belajarnya salah satunya adalah belajar Pendidikan Agama Islam. Peserta didik sekarang enggan untuk belajar PAI karena mereka menganggap pelajaran PAI identik dengan hafalan-hafalan yang membosankan, itulah kesan yang mengapung ke permukaan selama ini padahal belajar merupakan nafas kehidupan bagi pelajar. Siklus waktu siang dan malam harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, tidak ada istilah waktu kosong dalam kamus kehidupan para pelajar karena belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami peserta didik sendiri.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik dan pendidik baik ketika para peserta didik itu di sekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri sehingga sikap kedisiplinan belajar dalam mendidik peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik dengan mudah:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk

- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya dengan mudah anak dapat:

- 1) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 2) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
- 3) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukum.
- 4) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.³⁵

Kedisiplinan yang tinggi adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan peraturan dan larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan atau intimidasi dari pihak-pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul dari sebuah kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya. Sebagaimana hadits mengenai kedisiplinan sebagai berikut :

³⁵Ny Singgih D. Gunarsah/Dr Singgih D. Gunarsah, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), h. 137

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْمُنْذِرِ الطُّفَاوِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثَنِي مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِمَّنْ كُنِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَبْحَثَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ لِحْتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. (رواه البخاري).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Abu Al Mundzir At Thufawi dari Sulaiman Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Mujahid dari Abdullah bin Umar radiallahu 'anhuma dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memegang pundakku dan bersabda: 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang pengembara." Ibnu Umar juga berkata; 'Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu”. (Ar-Riqaq).³⁶

Fungsi pokok disiplin adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi ke dalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka peserta didik akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena peserta didik sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Dengan adanya disiplin maka setiap pribadi manusia akan bisa melaksanakan

³⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab : Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 170.

tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari dengan baik berhasil, dan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Setiap manusia yang memiliki disiplin tinggi bisa menjunjung tinggi derajatnya sendiri.

5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka guru harus bisa melaksanakan perannya. Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk guru atau sekolah, diantaranya. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan pada diri peserta didik antara lain:³⁷

Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Dengan Pembiasaan

Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

2) Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan peserta didik untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.

³⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 66-68

3) Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4) Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan peserta didik atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap peserta didik. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.

6. Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Secara etimologi peserta didik dan murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual. Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah menengah pertama, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa.³⁸ Dari sudut yang lain ada juga yang mengatakan bahwa peserta didik itu adalah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika fitrah ini ditangani secara baik maka sebagai eksesnya justru anak didik itu nantinya akan menjadi individu yang bertauhid kepada Tuhan Yang Maha Esa.

³⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4

Sekolah Menengah Pertama yang disingkat dengan SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.³⁹ Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajib belajar 9 Tahun (SD, SMP). Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat).

Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001 pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota, sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.⁴⁰

C. Kerangka Pikir

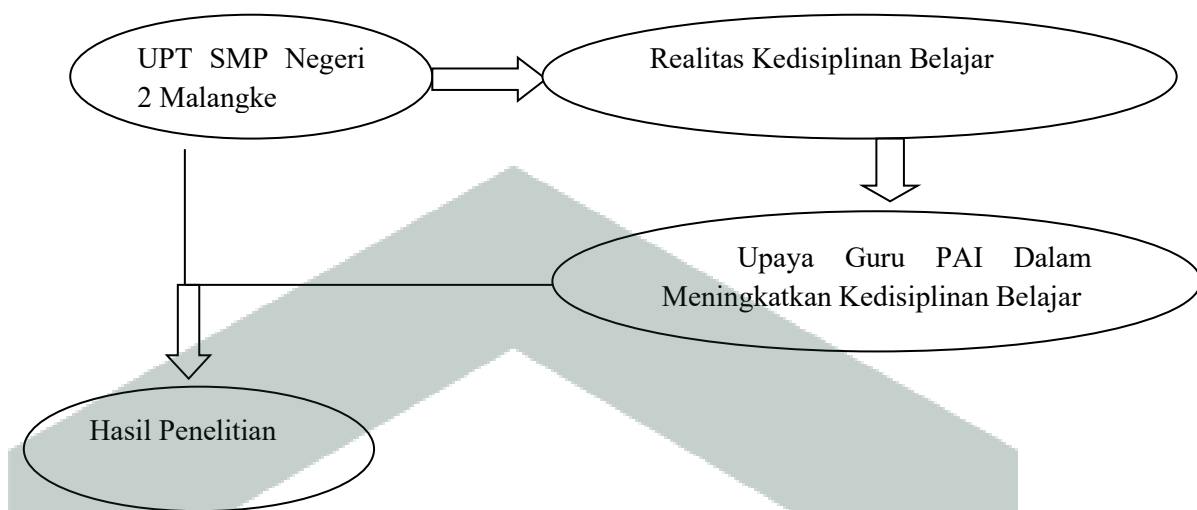
Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau

³⁹Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi* (Tangerang: An1mage, 2019), h. 29.

⁴⁰H Farid Wajdi, S E Asmani Arif, and S H Zulfikar Putra, *Buku Ajar: Kapita Selekta Pendidikan Panduan Perguruan Tinggi* (Malang: Ahlimedia Book, 2022), h. 90.

gagasan yang terdapat dalam kerangka pikir pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bahawan. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik. Kerangka pikir membantu peneliti menemukan teori, konsep-konsep, hingga dalil yang nantinya dijadikan dasar penelitian. Dalam kerangka pemikiran terdapat variabel-variabel yang menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti sehingga berguna untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas.

Kerangka pikir merupakan alur dari penelitian yang akan dilaksanakan, yakni UPT SMP Negeri 2 Malangke sebagai lokasi inti untuk melaksanakan penelitian, dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana realitas kedisiplinan belajar peserta didik serta bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke. Dengan demikian, maka dapat diketahui bagaimana realitas dan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan penelitian yang akan dibahas. Skema kerangka pikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur yang dikembangkan dalam penelitian ini



Bagan 2.1 Gambar Kerangka Pikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan). Upaya dapat juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru PAI dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah mengenai kedisiplinan belajar di UPT SMP Negeri 2 Malangke. Upaya guru PAI disini lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam belajar. Upaya yang mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang pembelajaran kepada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan Psikologis, dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memperoleh informasi mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke.
2. Pendekatan Sosiologis, dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan, untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.¹

B. Definisi Istilah

1. Upaya Guru PAI

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha dan ikhtiar seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 218.

dan tanggung jawab dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik agar terbentuk pribadi muslim yang lebih baik.

2. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan adalah bentuk perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu perilaku seseorang menyikapi aktivitas yang dilakukan, dimana saat melakukan aktivitas tersebut mengikut pada aturan yang berlaku, sesuai prosedur. Agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar, dan hasil yang diperoleh juga dapat memberikan kepuasan pada diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini kedisiplinan berkaitan dengan kedisiplinan belajar, orang yang melakukan suatu pembelajaran harus disiplin, seperti disiplin hadir di sekolah tepat waktu, taat terhadap semua peraturan sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di UPT SMPN Negeri 2 Malangke, yang beralamat di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 29 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 29 Oktober 2022.

D. Sumber Data

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.² Sumber data primer ini berasal dari lapangan yang diperoleh

²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 42.

melalui wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bk dan peserta didik dengan melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.³ Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari orang yang mengetahui secara lebih jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti dan penelitian ini mencakup pada hasil observasi dan wawancara yang diadakan di UPT SMP Negeri 2 Malangke.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersumber dari dokumen-dokumen catatan, perekam data-data, foto-foto, yang digunakan sebagai data pelengkap. Sumber data sekunder yang dalam penelitian ini diperoleh di UPT SMP Negeri 2 Malangke. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang bisa dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis partisipan. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010, h. 215.

sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dengan begitu data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam.

2. Teknik *Interview* (Wawancara)

Teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal melalui percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan beberapa pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan dinyatakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam itu sendiri yang mengajar di UPT SMP Negeri 2 Malangke.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara Dokumentasi yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini. Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi yaitu berupa catatan, arsip, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti perkaranya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam bahkan sangat rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak pula untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui Reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.⁴

2. *Display*/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁵ Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 247.

⁵Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 85.

3. Verifikasi/Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, serta kondisi yang dialami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan dari beberapa sumber dengan berbagai cara. Sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi dari teknik pengumpulan data dari informasi yang diperoleh dari informan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

⁶Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 86.

⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya* (Bandung: Mosal, 2013), 330.

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸ Peneliti menggunakan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda.⁹ Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui dan mengecek hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data sama atau berbeda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibel dan jika berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 330-331.

⁹Eko Sudarmanto et al., *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 219.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat UPT SMP Negeri 2 Malangke

UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke yang beralamat di Jalan Desa Tolada Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. Resmi berdiri pada tahun 1996 dan berkiprah pada tahun 1997 dengan nama SLTPN 2 Malangke yang terletak di Jalan Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, kemudian pada tahun 2004 beralih menjadi SMP Negeri 3 Malangke, dan tahun 2017 berubah menjadi SMP Negeri 2 Malangke dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros Desa Tolada. Pada tahun 2019 SMP Negeri 2 Malangke diubah menjadi UPT SMP Negeri 2 Malangke yang sejak berdirinya telah mengalami pergantian kepala sekolah antara lain:

- a) Burhan S.Pd. periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2005
- b) Sultan S.Pd.,M.M. periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2014
- c) Asriadi Mujibu, S.Pd.,M.Si. periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2015
- d) Muhammad Jafar S.Pd. periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017
- e) Sainal Marzuni. S.E.,M.M. periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021
- f) H. Muhammad Jafar, S.Pd.,M.Si. periode tahun 2021 sampai sekarang ini.

UPT SMP Negeri 2 Malangke hingga saat ini memiliki 13 ruang belajar kemudian terdapat 3 bangunan Lab yang terdiri Lab IPA, Lab *Computer*, dan Lab Bahasa dan 1 Ruang Kantor. Serta juga memiliki ruang penunjang proses belajar

mengajar yang terdiri dari Perpustakaan, ruangan pertemuan atau aula, Mushola, ruang pramuka, ruang osis yang dimana terdiri dari masing-masing satu ruang.

2. Visi dan Misi

Adapun visi UPT SMP Negeri 2 Malangke adalah “Berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan berlandaskan iman dan taqwa yang berwawasan lingkungan hidup”. Sedangkan misi sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke adalah.

- a) Mewujudkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- b) Mewujudkan prestasi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang berwawasan kompetisi
- c) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada prestasi Akademik dan non Akademik
- d) Mewujudkan program-program unggulan yang menjadi ciri/icon sekolah seperti seni olahraga, matematika dan bahasa Inggris
- e) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga tercipta masyarakat sekolah yang berbudi pekerti luhur dan santun.

3. Keadaan Guru UPT SMP Negeri 2 Malangke

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik, kemampuan seorang pendidik dalam memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didiknya bukan semata-mata hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, seperti halnya di UPT SMP Negeri 2 Malangke, diharapkan para pendidik memiliki motivasi dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dari sekian jumlah pendidik yang ada di

UPT SMP Negeri 2 Malangke, telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan data yang ada di Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke mulai dari awal berdirinya sampai sekarang mengalami peningkatan cukup signifikan. Adapun jumlah guru di Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Data Guru di Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke

No	Nama	Nip	Pangkat/Gol	L/P	Jabatan
1.	H. Muhammad Jafar S.Pd.,M.Si	19681128 199412 1 003	Guru Madya, IV/b	L	Kepala Sekolah
2.	Hendriana Bo'ne S.Pd.	19680524 199412 2 003	Guru Madya, IV/b	P	Wakil Kepala Sekolah
3.	Hannas S.Pd.	19760426 200312 1 003	Guru Madya, IV/b	L	Guru
4.	Muniyarti Halim, S.Ag	19761119 200801 2 006	Guru Muda Tk.1, IV/a	P	Guru
5.	Patriati, S.Pd	19710618 200901 2 002	Guru Muda Tk.1, IV/a	P	Guru
6.	Nuriana, S.Pd	1980070120080120 15	Guru Muda Tk.1, IV/a	P	Guru
7.	Muh. Dawir, S.Pd	18780819 200901 1 004	Guru Muda Tk.1, III/c	L	Guru
8.	Metimukarrama, S.Pd.,M.Pd.	19890804 202012 2 003	Guru Muda Tk.1, III/a	P	Guru
9.	Asliyah Aras, S.P	19761207 202121 2	Guru Pertama,	P	Guru

	006			IX		
10. Fitriani, S.Pd.	19850510 201001 2			Guru	Muda	P Guru
	029			Tk.I, III/d		
11. Nurlensi Arista Devi	-			-		P Guru
12. Asriana, S.Pd.	-			-		P Guru
13. Kristianti Toding, S.Pd	-			-		P Guru
14. Rustam S.Ag	-			-		L Guru
15. Feri Firmansyah S.Pd	-			-		L Guru
16. Sri Rahayu, S.Pd	-			-		P Guru

Sumber Data : Bagian Tata Usaha UPT SMPN 2 Malangke, 06 September 2022

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti mengenai guru-guru yang ada di UPT SMP Negeri 2 Malangke, diketahui bahwa jumlah guru di UPT SMP Negeri 2 Malangke sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing pendidik mengembangkan ilmunya, peran serta fungsinya sebagai guru yang profesional.

4. Keadaan staf pegawai UPT SMP Negeri 2 Malangke

Pegawai merupakan salah satu komponen yang berperan dalam lembaga pendidikan sebab tanpa pegawai proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara lancar karena tidak ada penggerak untuk mempersiapkan segala kebutuhan sekolah dan mengerjakan tugas administrasi sekolah di lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga baik di dunia pendidikan maupun di dunia industri jika administrasinya tidak baik maka suatu lembaga tersebut mengalami kemunduran karena tenaga edukatif dan administrasi pada sebuah sekolah memegang peranan yang besar dalam pengelolaan pendidikan.

Adapun keadaan staf Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Nama-nama Pegawai UPT SMP Negeri 2 Malangke

No	Nama Staf	Nip	Jabatan
1.	Hariani Sultan, S.E	199770525 199802 2 001	Tata Usaha
2.	Alimuddin	19730307 201410 1 001	Tata Usaha
3.	Darlina, S.E	-	TU/Operator Komputer
4.	Andi Putriana	-	Unit Kesehatan Siswa

Sumber Data : Bagian Tata Usaha UPT SMPN 2 Malangke, 06 September 2022

5. Keadaan peserta didik UPT SMP Negeri 2 Malangke

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Peserta didik merupakan makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Berikut ini keadaan peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Peserta Didik UPT SMP Negeri 2 Malangke

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah peserta didik
1.	VII	2	78
2.	VIII	2	84
3.	IX	2	74
	Jumlah	6	236

Sumber Data : Bagian Tata Usaha UPT SMPN 2 Malangke, 06 September 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting sebab jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana adalah semua yang dijadikan alat bantu belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berupa gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke.

Berikut ini keadaan sarana dan prasarana UPT SMP Negeri 2 Malangke:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana UPT SMP Negeri 2 Malangke

No	Nama Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Lab IPA	1	Kondisi Baik
2.	Lab <i>Computer</i>	1	Kondisi Baik
3.	Lab Bahasa	1	Kondisi Baik
4.	Ruang Kantor	1	Kondisi Baik
5.	Ruang Belajar	13	Kondisi Baik
6.	WC	8	Kondisi Baik
7.	Perpustakaan	1	Kondisi Baik
8.	Ruang Pertemuan atau Aula	1	Kondisi Baik
9.	Mushollah	1	Kondisi Baik
10.	UKS	1	Kondisi Baik
11.	Kantin Kejujuran	1	Kondisi Baik
12.	Ruang Pramuka	1	Kondisi Baik
13.	Ruang Osis	1	Kondisi Baik

Sumber Data : Bagian Tata Usaha UPT SMPN 2 Malangke, 06 September 2022

2. Realitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke.

Kedisiplinan belajar harus dimulai dari diri peserta didik tanpa adanya suatu paksaan karena dengan disiplin dapat membantu menuju kesuksesan di masa depan. Untuk dapat memahami dan menerapkan disiplin dengan baik dan benar perlu adanya proses bimbingan, pengarahan, dan pembelajaran yang efektif dan membutuhkan kesadaran diri peserta didik. Proses mendisiplinkan peserta didik dapat dilakukan dengan menekankan pada aspek kedisiplinan dalam kelas,

kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, serta persentase kehadiran peserta didik.

Kedisiplinan peserta didik dapat ditingkatkan apabila ada kesadaran diri untuk mulai berubah dan belajar disiplin, di samping dengan adanya guru yang membimbing dan mencontohkan kedisiplinan yang harus dimulai dengan peserta didik tanpa adanya paksaan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan disiplin dengan baik. Dalam usaha mewujudkan generasi yang disiplin yang memiliki kepribadian yang unggul sangat diperlukan dorongan belajar yang maksimal dari para pendidik. Sehingga, dapat berkualitas dan tidak hanya diukur pada kapasitas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar atau peningkatan pada kecerdasan intelektual saja melainkan pada kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lingkungan UPT Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Malangke khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berikut hasil pengumpulan data observasi dan wawancara tentang Realitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni H.Muhammad Jafar, mengungkapkan bahwa :

kedisiplinan belajar peserta didik saat ini dapat saya katakan sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan setiap jam belajar di sekolah yang dimasukkan jam 7.30 tetapi mereka sudah datang jam 7.00 sehingga, berbicara tentang kedisiplinan peserta didik apa yang sudah kita harapkan itu sudah tercapai dengan baik, meski masih ada beberapa pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan peserta didik seperti terlambat, bajunya keluar namun itu masih dapat kita berikan arahan agar tidak terulang kembali.¹

¹H. Muhammad Jafar, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke, wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke pada tanggal 04 Oktober 2022.

Rustam selaku guru pendidikan agama Islam, mengungkapkan bahwa :

Kedisiplinan sudah cukup baik. dimana, untuk menciptakan kondusif belajar peserta didik saya selaku guru pendidikan agama Islam selalu menekankan aturan/tata tertib yang membuat peserta didik memiliki sikap disiplin, kemudian sebelum pembelajaran dimulai saya memberikan beberapa motivasi dan jika ada peserta didik yang terlambat masuk kelas maka saya memberikan hukuman/sanksi, sehingga dengan sendirinya akan timbul rasa tanggung jawab dan disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.²

Hal ini juga didukung oleh ibu Fitriani selaku guru BK, yang mengungkapkan bahwa :

Terkait kedisiplinan peserta didik yang saya lihat dan pantau akhir-akhir terutama dalam mematuhi tata tertib yah sudah baik. Namun, memang terkadang masih ada beberapa peserta didik yang memang kurang mendengar dan ada peserta didik yang betul-betul tidak mengikuti aturan/bandel. Kemudian, jika ada peserta didik yang seperti itu saya berikan pemahaman agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama dan yang memberikan hukuman biasanya guru lain. Namun, saya anggap bahwa kedisiplinan di sekolah ini Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik melihat lebih banyak peserta didik di sekolah ini yang sudah menaati tata tertib.³

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VII yakni adik Ambar zulfadila tentang kedisiplinan belajar, yang menjelaskan bahwa :

kedisiplinan belajar peserta didik sudah cukup baik kak. Dikarenakan, pada saat peserta didik ada yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan akan mendapatkan sanksi dan itu akan membuat peserta didik berubah sikap dan perilakunya sehingga, berdampak pada hasil belajar peserta didik.⁴

²Rustam, Guru PAI di UPT SMP Negeri 2 Malangke, Wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke Pada Tanggal 09 September 2022.

³Fitriani, Guru BK di UPT SMP Negeri 2 Malangke, Wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke Pada Tanggal 06 September 2022.

⁴Ambar Zulfadila, Peserta Didik Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Malangke, Wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke Pada tanggal 06 September 2022

Hal serupa juga disampaikan oleh adik Dasyila melinda kelas VIII yang menjelaskan bahwa :

Kedisiplinan belajar peserta didik itu cukup baik, walaupun ada kadang teman yang suka terlambat, karena faktor banjir biasa kak tapi kalau saat proses pembelajaran banyak peserta didik fokus dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵

Hal mengenai kedisiplinan belajar juga disampaikan oleh Adik Farhan kelas IX yang mengungkapkan bahwa :

Kalau masalah kedisiplinan dalam belajar kak, saya rasa sudah diterapkan dengan baik. Dimana, jika ada peserta didik yang melanggar aturan seperti terlambat datang ke kelas maka peserta didik di beri hukuman berupa memungut sampah dan membersihkan WC.⁶

Selain itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, perubahan perilaku-perilaku peserta didik sudah terlihat, yang dimana dapat dilihat melalui beberapa aspek. Aspek-aspek yang dapat dilihat mengenai perubahan peserta didik terhadap kedisiplinan yakni kembali mematuhi tata tertib yang sudah diterapkan di sekolah, kembali disiplin dalam hal kehadiran, dan kembali disiplin dalam hal berpakaian.⁷

Dari kegiatan penelitian yang peneliti peroleh melalui wawancara maupun observasi mengenai kedisiplinan belajar yang ada di UPT SMP Negeri 2 Malangke dimana realitasnya di lapangan sudah berjalan dengan baik, walaupun

⁵Dasyila Melinda, Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 2 Malangke, Wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke Pada tanggal 09 September 2022

⁶Farhan, Peserta Didik UPT SMP Negeri 2 Malangke, Wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke Pada Tanggal 09 September 2022.

⁷Observasi, peserta didik UPT SMP Negeri 2 Malangke, pada tanggal 1-2 September 2022

masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib. Dari data observasi yang peneliti dapatkan di lapangan meski masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, itu masih dalam pelanggaran kecil dan bisa diberikan arahan oleh guru. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik adalah tentang keterlambatan dan kelengkapan seragam sekolah ketika berada dilingkungan sekolah. Namun, meskipun sudah cukup baik dalam hal kedisiplinan masih perlu pembenahan-pembenahan serta bimbingan dari guru-guru lainnya untuk mengarahkan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, terutama pada peserta didik yang masih sering melanggar peraturan tata tertib.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke

Hasil wawancara dengan bapak Rustam selaku guru pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Malangke, mengungkapkan bahwa :

Dalam upaya mendisiplinkan belajar peserta didik, sudah ada peraturan atau tata tertib bahwa ketika masuk kelas peserta didik harus datang tepat waktu serta berpakaian rapi, santun dan tertib. Selanjutnya, untuk mengontrol kedisiplinan saya selalu mengabsen terlebih dahulu untuk mengetahui hadir tidaknya peserta didik saya. Adapun, setelah pembelajaran selesai saya selalu memberikan tugas kepada peserta didik saya minimal 5 nomor, yang pada akhirnya ada sebuah penilaian yang saya lakukan selaku guru PAI untuk mengontrol dari seluruh proses aktualisasi yang telah diterapkan, dan dari sini saya selaku guru pendidikan agama Islam juga bisa menilai kedisiplinan peserta didik mengumpulkan tugas yang saya berikan tepat waktu. Adapun, kendala saya dalam mendisiplinkan peserta didik salah satunya yakni, kurangnya kesadaran pada diri peserta didik, dimana kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari diri masing-masing individu. Apabila peserta didik itu sudah sadar dengan aturan/hukuman maka secara otomatis peserta didik akan memenuhi aturan tersebut dan kendala yang kedua kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga, dimana ini merupakan kendala yang sangat penting, karena orang tua merupakan salah satu pendidik yang sangat berperan besar dalam diri peserta didik, orang tua yang kurang

memperhatikan anaknya dalam perkembangan proses belajarnya dapat membuat peserta didik kurang dalam hal motivasi dari keluarganya. Untuk itu, orang tua seharusnya lebih memperhatikan anak-anak seperti selalu mengerjakan PR dirumah. Namun, untuk menertibkan peserta didik yang tidak disiplin disini saya menerapkan sistem hukuman/sanksi agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁸

Hal serupa peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah yakni bapak H.

Muhammad Jafar, mengungkapkan bahwa :

Upaya yang dilakukan sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka ketika mereka bersekolah disini sekolah memberikan tata tertib. Yakni, peraturan yang harus ditaati peserta didik agar tidak terjadi suatu pelanggaran di sekolah salah satunya bahwa peserta didik harus datang ke sekolah pada jam 7.00 untuk membersihkan halaman sekolah dan melakukan pembelajaran pada jam 7.30. Oleh karena itu, dengan tindakan tata tertib yang kita berikan di sekolah maka otomatis peserta didik akan ikut melaksanakan apa program di sekolah, ada filosofi yang saya pegang bahwa seorang kepala sekolah cepat datang lambat pulang. Dimana, dengan tindakan itu secara otomatis kedisiplinan itu akan terbentuk sendiri dan itu sudah berjalan dengan baik. Nah, ketika ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maka sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam akan menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan arahan, hukuman sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan peserta didik. Namun, jika pelanggaran yang dilakukan peserta didik seperti terlambat ke sekolah karena banjir maka itu kami maklumi.⁹

Peneliti juga mewawancarai ibu Fitriani selaku guru Bimbingan

Konseling di UPT SMP Negeri 2 Malangke, mengungkapkan bahwa :

Upaya mendisiplinkan peserta didik saya tentu mengadakan pendekatan kepada peserta didik untuk memahami karakter peserta didik, dan selalu memberikan motivasi dan peringatan serta sanksi kepada peserta didik yang melanggar. Adapun, faktor ketidakdisiplinan peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang kurang paham dengan peraturan sekolah sehingga masih ada peserta didik yang melanggar peraturan seperti

⁸Rustam, Guru PAI di UPT SMP Negeri 2 Malangke, Wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke Pada Tanggal 09 September 2022.

⁹H. Muhammad Jafar, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke, wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke pada tanggal 04 Oktober 2022.

terlambat datang ke sekolah masih walaupun sudah diberikan peringatan dan sanksi.¹⁰

Kemudian dari hasil observasi yang peneliti lakukan, upaya yang dilakukan terkait kedisiplinan peserta didik sudah terlaksana dengan baik dimana terlihat guru tidak bosan-bosan mengingatkan, seperti saat apel pagi guru tetap menyampaikan masalah kedisiplinan tersebut. Kemudian ketika ada peserta didik yang ternyata melanggar diberikan sanksi seperti memungut sampah yang ada dilingkungan sekolah atau membersihkan WC bahkan jika keseringan melanggar orang tua dari peserta didik akan dipanggil.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yakni dengan menerapkan upaya dengan memberikan penekanan pada diri peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan di kelas. Hal ini secara tidak langsung menerapkan nilai kedisiplinan selalu berpakaian rapi, santun, dan tertib. Pembiasaan kedisiplinan yang lainnya yaitu dengan pembiasaan membaca surah-surah pendek dan ditutup dengan do'a bersama. Sedangkan peserta didik yang melanggar diberikan tugas untuk mengulang apa yang telah dilakukan oleh teman-temannya. Proses kedisiplinan akan mudah ketika dalam pelaksanaannya diawali di sekolah, selain itu keaktifan guru dan peserta didik membuat proses belajar mengajar menjadi terasa nyaman, sarana dan prasarana memadai, sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik akan lebih terasa, karena peserta

¹⁰Fitriani, Guru Bk UPT SMP Negeri 2 Malangke, wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke pada tanggal 07 September 2022.

didik akan termotivasi untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan disiplin dalam belajar.

B. Pembahasan

1. Realitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke.

Disiplin adalah keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan (sekolah) dan pengalaman. Bimbingan dan arahan dari guru memiliki andil penting dalam menerapkan dan memahami aturan kedisiplinan oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak meraba-raba dalam mengikuti dan juga bisa melalui perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan. Pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah adalah untuk keberhasilan pendidikan. Lembaga pendidikan tidak akan berhasil atau tercapai dengan cepat dan maksimal dalam mewujudkan visi misinya, jika keadaan lingkungan belajar seperti kelas dan lingkungan sekolah tidak tertib, tenang, dan disiplin. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹¹

Kedisiplinan peserta didik dalam realitasnya memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan juga secara tidak langsung berdampak dalam kehidupan peserta didik di masa depan. Peserta didik yang terbiasa disiplin akan lebih teratur dalam menjalani kehidupannya dalam segala hal. Yang dimana

¹¹Najmuddin, Fauzi, Ikhwan, "Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam*, No 02 (2019): 186-187. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/430>.

sekolah adalah lingkungan yang tertib dan teratur disini peserta didik ditempa menjadi pribadi yang kuat, gigih, serius, sungguh-sungguh dan giat agar peserta didik berkepribadian unggul. Ketika disiplin dan patuh terhadap tata tertib sudah menjadi keharusan bagi peserta didik maka hal ini dapat berubah menjadi tabiat atau kebiasaan positif yang membangun kepribadian seorang peserta didik.¹²

Realitas kedisiplinan belajar peserta didik memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan belajar peserta didik secara langsung akan berdampak dalam kehidupan peserta didik di masa depan. Disiplin diperlukan agar peserta didik tetap memiliki kontrol diri, memiliki kemampuan untuk mengolah diri dengan baik. Seperti halnya di sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke yakni kedisiplinan belajar di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan setiap jam belajar di sekolah yang dimasukkan jam 7.30 WITA tetapi peserta didik sudah datang jam 7.00 WITA sehingga berbicara tentang kedisiplinan peserta didik apa yang sudah diharapkan itu sudah tercapai dengan baik meski masih ada beberapa pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan peserta didik seperti terlambat, bajunya keluar namun itu masih dapat berikan arahan agar tidak terulang kembali dan untuk menciptakan kondusif belajar peserta didik guru menekankan aturan/tata tertib yang membuat peserta didik memiliki sikap disiplin, kemudian sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan beberapa motivasi dan jika ada peserta didik yang terlambat masuk kelas maka diberikan hukuman/sanksi, sehingga dengan sendirinya akan timbul

¹²Nadia Nur Azizah, Eni Fariyatul Fahyuni, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Watnatham Islam School Panare Pattani," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No. 2 (2019): 442-443. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/edukasia/article/view/5066>.

rasa tanggung jawab dan disiplin dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.¹³

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke

Dalam sebuah pembelajaran, tidak akan berhasil tanpa adanya pengajar yang mempunyai kemampuan berbicara dan sikapnya dengan baik dan benar, yang sebagai panutan peserta didik agar peserta didik dapat siap menyambut pembelajaran dengan senang hati. Karena, ketika peserta didik dapat menerima dengan senang hati maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sehingga, untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dibutuhkan ada peran besar guru pendidikan agama Islam didalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru dalam menerapkan pembelajaran kreatif, menarik yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pula pada karakter peserta didik ketika di kelas termasuk kedisiplinan belajar peserta didik.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau suatu kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta latihan dengan cara mendidik.¹⁴ Upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik tidak hanya pada pembelajaran pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan atau diluar pembelajaran pendidikan agama Islam. Upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik

¹³H. Muhammad Jafar, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke, wawancara di UPT SMP Negeri 2 Malangke pada tanggal 04 Oktober 2022.

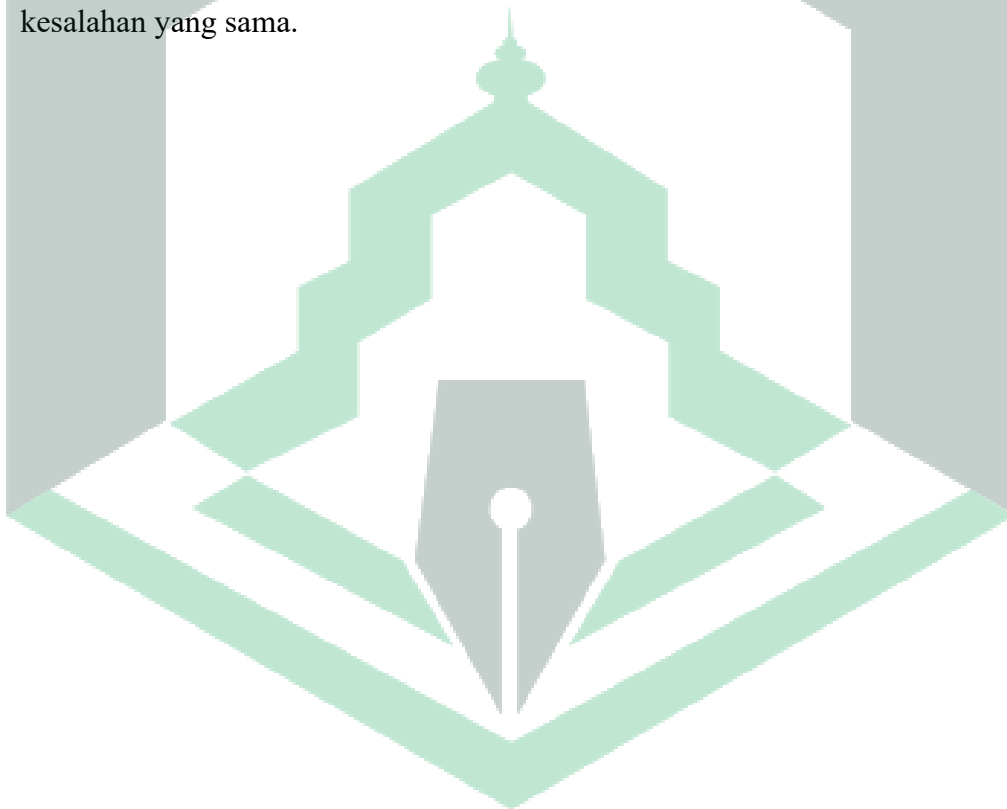
¹⁴Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (LPK : IAIN Palopo, 2018), 8

melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ini agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang disiplin.¹⁵

Salah satu upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik maka, terlebih dahulu seorang guru dituntut untuk menjadi orang yang mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman pada peserta didik. Seperti di UPT SMP Negeri 2 Malangke ketika masuk kelas peserta didik harus datang tepat waktu serta berpakaian rapi, santun dan tertib dan ini dilakukan pengawasan setiap jam pelajaran. Selanjutnya, untuk mengontrol kedisiplinan guru selalu mengabsen terlebih dahulu untuk mengetahui hadir tidaknya peserta didik. Adapun setelah pembelajaran selesai guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik minimal 5 nomor, yang pada akhirnya ada sebuah penilaian yang dilakukan selaku guru PAI, untuk mengontrol dari seluruh proses aktualisasi yang telah diterapkan dan dari sini juga bisa menilai kedisiplinan peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu. Adapun kendala dalam mendisiplinkan peserta didik salah satunya yakni, kurangnya kesadaran pada diri peserta didik, dimana kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari diri masing-masing individu. Apabila peserta didik itu sudah sadar dengan aturan/hukuman maka secara otomatis peserta didik akan memenuhi aturan tersebut dan kendala yang kedua peran dari orang tua maupun keluarga, dimana ini merupakan kendala yang sangat penting, karena orang tua merupakan salah satu pendidik yang sangat

¹⁵Ade Yuyu Haeni, Ida Farida, Hasan Basri, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMA Plus Al Ittihad Cianjur," *Jurnal Rindai*, No. 1 (2021): 80-82. <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.74-84>

berperan besar dalam diri peserta didik, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam perkembangan proses belajarnya dapat membuat peserta didik kurang dalam hal motivasi dari keluarganya. Untuk itu, orang tua seharusnya lebih memperhatikan anak-anak seperti selalu mengerjakan PR dirumah. Namun, untuk menertibkan peserta didik yang tidak disiplin disini saya menerapkan sistem hukuman/sanksi agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama . Namun, untuk menertibkan peserta didik yang tidak disiplin disini guru menerapkan sistem hukuman/sanksi agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Malangke dan hasil penelitian telah diuraikan sebelumnya, maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. kedisiplinan belajar di UPT SMP Negeri 2 Malangke sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan setiap jam belajar di sekolah yang dimasukkan jam 7.30 tetapi peserta didik sudah datang jam 7.00 sehingga, berbicara tentang kedisiplinan peserta didik apa yang sudah diharapkan itu sudah tercapai dengan baik. Walaupun, masih ada beberapa pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan peserta didik seperti terlambat, bajunya keluar namun itu masih dapat berikan arahan agar tidak terulang kembali.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke, diterapkan peraturan ketika masuk kelas peserta didik harus datang tepat waktu serta berpakaian rapi, santun dan tertib dan ini dilakukan pengawasan setiap jam pelajaran. Kemudian, untuk mengontrol kedisiplinan sebelum memulai pelajaran guru PAI selalu mengabsen terlebih dahulu untuk mengetahui hadir tidaknya peserta. Adapun setelah pembelajaran selesai guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik minimal 5 nomor, yang pada akhirnya ada sebuah penilaian yang dilakukan selaku guru PAI dan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yakni, kurangnya kesadaran pada diri peserta didik serta peran dari orang tua maupun keluarga.

Namun, untuk menertibkan peserta didik yang tidak disiplin disini guru menerapkan sistem hukuman/sanksi agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah kedepannya agar lebih memperhatikan segala sarana dan prasarana yang harus disediakan dan diperlukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat berpengaruh kepada sekolah kedepannya agar guru lebih mampu mengembangkan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya guru terus memotivasi peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembiasaan disiplin dengan selalu sapa, senyum dan berbaur kepada peserta didik untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dengan murid semakin erat dan tumbuh sikap tawadhu, sopan santun dan perkataan yang baik pada semua guru.

3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya para peserta didik lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun keagamaan yang diselenggarakan sekolah dan menjadikan kegiatan di sekolah sebagai salah satu bekal kelak nanti untuk menuntun ke arah kehidupan yang lebih baik, berilmu dan bertaqwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi. *Shahih Al-Bukhari*. Kitab : Ar-Riqaq, Juz 7, Beirut-Libanon: Darul Fikri. 1981 M.
- Adam Ali Kaosar Miss. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Sholat Berjama’ah di sekolah Samardde Witya Patian Thailand”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://123dok.com/document/y8x16mwq-meningkatkankedisiplinan-shalay-berjama-sekolah-samardde-pattani-thailand.html>.
- Ainiyah Nur. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Ulum* 13. no. 1 2013: 34. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>.
- Alamsyah Aspat Yospet. “Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher).” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3. no. 1. 2016. <https://doi.org/https:doi.org/10.24042/terqmpil.v3i1.1328>
- Al et Sudarmanto Eko. *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Andrianto and Nurdin Syarifuddin. *Profesi Keguruan* Depok: Rajawali Pers. 2019.
- Ansori Sopian, Fadli Asi, Sutikno Sobry M. “Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta didik di MA Al-Ijtihad Danger.” *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*. No.4. 2021. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/2925/1555>.
- Arifuddin, Karim Rahim Abdul, “Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi,” *Didaktika: Jurnal Pendidikan*,” No 1 2021: 19. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>.
- Azizah Nur Nadia, Fahyuni Fariyatul Ani. “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Watnatham Islam School Panare Pattani.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. No. 2. 2019. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/edukasia/article/view/5066>
- Dalimunthe Anwar Rasyid. “Kedisiplinan Belajar Pesantren.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 13. No. 2 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/alfikru.v13i2.14>.
- Daradjat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara. 2017.

- Darmadi Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi Tanggerang*: AnImage. 2019.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum* Jakarta 2004.
- Djamarah Bahri Saiful. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2002.
- D Singgih Ny. Gunarsah/Dr Singgih D, Gunarsah Psikologi untuk Membimbing. Jakarta: Gunung Mulia. 1993.
- Fathoni Abdurrahmat. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Fatkhur Rohman. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. 4. No. 1. 2018.
- Fitrah Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif. Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher. 2018.
- Ginting Cipto. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo 2003.
- Haeni Yuyu Ade, Farida Ida, Basri Hasan. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMA Plus Al Ittihad Cianjur." *Jurnal Rindai*. No. 1. 2021. <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.74-84>
- Harahap Musaddad. "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1. no. 2 2016.
- Hasibuan Jumintan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Mts Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan". Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. 2021. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6710/>.
- Hasriadi. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Watansoppeng Dengan Metode Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Materi Pembelajaran Menginstalasi Perangkat Jaringan Lokal." *Jurnal Ilmiah Information Technology*. 6 No. 2. 2016. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/computare/article/view/999>
- Hawi Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

- Hidayat Andi. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial" *Jurnal Penelitian*. 10. no. 1. 2018.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1184>
- Husien Latifah. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017.
- Ilyas Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI. 2014.
- Ikhwan, Fauzi, Najmuddin "Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam*. No. 02. 2019.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/430>.
- Justiatini Witrin Noor, Mulyana Dena. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Siswa Menegakkan Kedisiplinan Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*. No. 2. 2020.
<https://jurnal.stidsimarasa.ac.id/index.php/iktisyaf/article/download/18/17>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019.
- Mataputun Yulius. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Muhaimin A. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2010.
- Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. LPK : IAIN Palopo. 2018.
- Moleong J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung: Mosal. 2013.
- Nuruddaroini Sulthan Ahim M and Zubaidillah Haris Muh. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2. no. 1. 2019.
<http://ejurnal.staialfalahhbjb.ac.id/index.php/addabana/article/view/95>.
- Novebri and H Kasman. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan Islam*. Mandailing Natal: Madina Publisher. 2021.
- Noor Wahyuddin. "Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan* 1. no. 01 2017.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/345/244>.

- Prihatin Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Putra Zulfikar H S and Arif Asmani E S, Wajdi Farid H. *Buku Ajar: Kapita Selekta Pendidikan Panduan Perguruan Tinggi* Malang: Ahlimedia Book. 2022.
- Rokhmah Dewi. "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>.
- Susiani Fendria Ayu. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi". UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021. <http://repository.uinjambi.ac.id/7057/>
- Salim Yeni and Salim Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Modern English Press. 2002.
- Sumanti Titin Sholihah. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta Barat: Rajawali Pers. 2015.
- Sumanti. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2020.
- Susandi Ari, Prasetya Benny, Abbas Zainuddin. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4. no. 1. 2022. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pendidikan+dan+konseling+volume+4+no+1+tahun+2022+tentang+upaya+guru+pai+dalam+meningkatkan+disiplin+belajar+siswa+di+SMP+Islam+hikmatul&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DZR2DdWopMeYJ.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Titin Maesareni. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Siswa*. Tulungagung: IAIN Tulung Agung. 2014. 13.

- Tu'u Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- Usman Uzer Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Umar Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Wardan Khusnul Dr. *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung. 2020. 26.
- Waridah Ermawati S S. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Bmedia. 2017.
- Wulandari Suci and Rahman Abd. "Kepentingan Politik Masyumi Dalam Tafsir An-Nur Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy." *Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 16. no. 2 2019. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i2.1947>.
- Waridah Ermawati S S. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Bmedia. 2017.
- Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, Ari Susandi, " Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsilawan Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, No. 1 (2022): 448. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 20302/01672/SKP/DPMPTSP/VIII/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Hasrianti beserta lampirannya.
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/268/VIII/Bakesbangpol/2022
 Mengingat :
 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
 Nama : Hasrianti
 Nomor : 082345577215
 Telepon :
 Alamat : Dsn. Birue, Desa Malangke Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Instansi :
 Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah
 Penelitian Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke
 Lokasi : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke, Desa Tolada Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara
 Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 29 Agustus s/d 29 Oktober 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 23 Agustus 2022

KEPALA DINAS

AHMAD YANI ST
 NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 20302



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMPN 2 MALANGKE

Jalan Dg. Mangatta Desa Tolada Kecamatan Malangke (92953) email : smpn2malangketolada@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421/060/UPT.SMPN2/MLK-LU/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 2 Malangke Kabupaten Luwu Utara Propinsi Sulawesi Selatan :

Nama : H. Muhammad Jafar, S.Pd. M.Si
NIP : 19681128 199412 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala UPT
Alamat : Jln. Dg. Mangatta Desa Tolada

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Hasrianti
Nim : 18.0201.0108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Universitas : Institut agama Islam (IAIN) Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di sekolah UPT SMP Negeri 2 Malangke. Selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal 29 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 29 Oktober 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke*".

Malangke, 29 Oktober 2022



MUHAMMAD JAFAR, S.Pd., M.Si
NIP. 19681128 199412 1 003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Muh. Jafar, S.Pd, M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Dg Mangatta Desa Tolado

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hasrianti
Nim : 18 0201 0108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke
Alamat : Desa. Watunohu Kec. Watunohu Kab. Kolaka Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 04-10-2022 guna lebih menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 04 - 10 - 2022

Yang membuat pernyataan


H. Muh. Jafar, S.Pd, M.Si

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUSTAM, S. A. J
Jabatan : GURU PAI
Alamat : TOLADA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hasrianti
Nim : 18.0201.0108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke

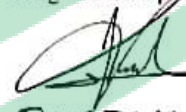
Alamat : Desa. Watunohu Kec. Watunohu Kab. Kolaka Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 09-09-2022 guna lebih menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 09-09-2022

Yang membuat pernyataan



RUSTAM, S. A. J

NIP. 197112312007011066

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIANI, S.Pd
Jabatan : GURU
Alamat : DESA TOLADA KEC. MALANGKE

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hasrianti
Nim : 18 0201 0108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama
(SMP) Negeri 2 Malangke
Alamat : Desa. Watunohu Kec. Watunohu Kab. Kolaka Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal ~~06-09~~ 2022 guna lebih menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 06. 09 - 2022.

Yang membuat pernyataan



FITRIANI, S.Pd.
NIP. 19850510 201001 2029.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ambur Zul Fadila*
Jabatan : *Siswa*
Alamat : *Tolada*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Hasrianti*
Nim : *18 0201 0108*
Fakultas : *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke*

Alamat : *Desa. Watunohu Kec. Watunohu Kab. Kolaka Utara*

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal *06-09-2022* guna lebih menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, *06-09-2022*

Yang membuat pernyataan

Ambur Zul Fadila

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dasylia Meunda

Jabatan : Siswa

Alamat : Desa Inada

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hasrianti

Nim : 18 0201 0108

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke

Alamat : Desa. Watunohu Kec. Watunohu Kab. Kolaka Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 07-09-2022 guna lebih menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 07 - 09 - 2022

Yang membuat pernyataan



Dasylia Meunda

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARHAN

Jabatan : PESERTA

Alamat : desa TOADA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hasrianti

Nim : 18 0201 0108

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke

Alamat : Desa. Watunohu Kec. Watunohu Kab. Kolaka Utara

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 06-09-2022 guna lebih menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 06 - 09 - 2022

Yang membuat pernyataan



..... FARHAN

**LAMPIRAN II PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN
DOKUMENTASI**

Pedoman Observasi/Pengamatan

Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 2 Malangke

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester : Ganjil

Peneliti : Hasrianti

Jenis Observasi/Pengamatan : Observasi Partisipan

Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/Keterangan
Realitas kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke	
1) Mengucapkan salam ketika bertemu	Baik, namun perlu ditingkatkan karena terkadang ada beberapa yang hanya diam saat bertemu
2) Berpakaian rapi dan sopan	Baik, namun masih perlu ditingkatkan karena masih ada peserta didik yang mengeluarkan seragam dilingkungan sekolah
3) Berkata dengan sopan	Baik, namun perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa peserta didik yang mengeluarkan kata kasar saat bermain
4) Menjaga kebersihan sekolah	Baik, namun perlu ditingkatkan lagi, karena masih ada beberapa peserta didik

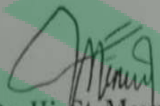
	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/Keterangan
		yang membuang sampah sembarangan
	5) Mendengarkan pelajaran dengan tekun	Baik, namun perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa peserta didik yang ketika pembelajaran sedang berlangsung mereka hanya bercerita dengan teman
	6) Bila keluar kelas minta izin	Sudah baik
	Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke	
	1. Mengembangkan materi pembelajaran	Menekankan materi tentang akidah, ibadah dan akhlak kepada peserta didik
	2. Mengembangkan metode pembelajaran	Menggunakan metode pembelajaran ceramah/nasehat, keteladanan, pembiasaan dan sebagainya.
	3. Membaca Al-Qur'an	Terlaksana, namun masih perlu ditingkatkan
	4. Berdoa bersama	Terlaksana
	5. Dzikir bersama	Terlaksana

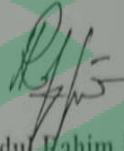
Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/Keterangan
	kepada peserta didik
6. Penyambutan peserta didik di pagi hari	Terlaksana, perlu ditingkatkan
7. Dzikir bersama	Terlaksana

Mengetahui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


 Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
 NIP. 19610711 199303 2 002


 Abdul Rahim Karim, M.Pd.
 NIP. 19940123 201903 1 008

Pedoman Wawancara

Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 2 Malangke

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Semester : Genap

Peneliti : Hasrianti

Jenis Wawancara : Wawancara Terstruktur

1. Kepala Sekolah

Informan : H. Muhammad Jafar, S.Pd. M.Si

Lokasi : UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke

- 1) Bagaimana kedisiplinan peserta didik di sekolah ini (UPT SMP Negeri 2 Malangke)?
- 2) Apa saja tindakan/upaya sekolah untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang dilakukan peserta didik di sekolah ini?
- 3) Apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah diterapkan dengan baik?
- 4) Pelanggaran apa yang sering dilakukan peserta didik terkait tata tertib yang berlangsung di sekolah?
- 5) Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
- 6) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
- 7) Bagaimana pengimplementasian layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke?

2. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Informan : Fitriani, S.Pd

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke

- 1) Apa saja program-program BK yang ada di UPT SMP Negeri 2 Malangke, serta bagaimana bentuk pelaksanaannya?

- 2) Faktor apa yang menjadi penyebab ketidakdisiplinan peserta didik?
- 3) Upaya apa yang ibu lakukan untuk mencegah kenakalan peserta didik?
- 4) Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan peserta didik?
- 5) Sanksi atau hukuman apa yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?
- 6) Bagaimana kedisiplinan peserta didik setelah diadakannya bimbingan konseling?
- 7) Apakah ibu bekerja sama dengan pihak lain untuk menangani masalah kedisiplinan peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Rustam S.Ag

Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke

- 1) Bagaimana kedisiplinan peserta didik di sekolah ini (UPT SMP Negeri 2 Malangke)?
- 2) Sebagai satu-satunya guru pendidikan agama Islam, apa peran bapak dalam mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik di sekolah ini?
- 3) Bagaimana upaya bapak selaku guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik saat proses belajar mengajar?
- 4) Apakah bapak selalu memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengetahui kedisiplinan belajar peserta didik?
- 5) Apakah bapak selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan waktu? Mengapa demikian!
- 6) Apa yang bapak lakukan jika peserta didik bapak tidak disiplin?

7) Bagaimana tanggapan bapak selaku guru mata pelajaran terkait masalah penanganan kedisiplinan peserta didik yang dilaksanakan guru BK di UPT SMP Negeri 2 Malangke?

4. Peserta Didik (Kelas VII / Kelas VIII / Kelas IX)

Informan : Ambar Zulfadila, Dasiyla Melinda, Farhan

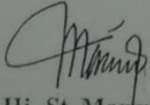
Lokasi : UPT SMP Negeri 2 Malangke

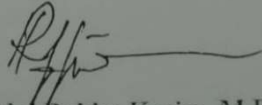
- 1) Menurut kamu, kondisi kedisiplinan di kelas kalian?
- 2) Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran atau perbuatan tidak disiplin? Mengapa!
- 3) Hukuman apa yang biasa diberikan guru BK kepada peserta didik ketika melanggar tata tertib di sekolah?
- 4) Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap disiplin yang kamu ketahui?
- 5) Menurutmu apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah baik? kenapa
- 6) Apakah guru BK dan guru lainnya selalu memberikan nasehat serta bimbingan kepada peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan?

Mengetahui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002


Abdul Rahim Karim, M.Pd.
NIP. 19940123 201903 1 008

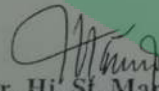
Pedoman Studi Dokumentasi

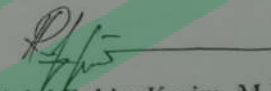
Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 2 Malangke
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Semester : Genap
 Peneliti : Hasrianti

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1.	Realitas kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke	a. Deskripsi umum sekolah b. Visi, misi sekolah c. Keadaan peserta didik d. Keadaan tenaga pendidik e. Sarana dan prasarana f. Foto/gambar pada beberapa program kegiatan g. Foto pada saat wawancara dengan informan
2.	Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Malangke	

Mengetahui:
 Pembimbing I,

Pembimbing II,


 Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
 NIP. 19610711/199303 2 002


 Abdul Rahim Karim, M.Pd.
 NIP. 19940123 201903 1 008

Surat Keterangan Observasi Penelitian

No	Waktu	Keadaan Lapangan Observasi
1.	Pada Tanggal 31 Agustus 2022	Pada tanggal 31 Agustus 2022 pukul 08.45 WITA dengan cuaca yang agak mendung peneliti berada di sekolah UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke dan bertemu dengan kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian kemudian memberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan
2.	Pada tanggal 1 September 2022	Pada tanggal 1 September 2022 sekitar pukul 08.00 peneliti melakukan observasi/pengamatan di lingkungan UPT Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Malangke terlihat ada beberapa siswa sedang membersihkan halaman sekolah sebagai salah satu bentuk kedisiplinan di sekolah tersebut.
3.	Pada tanggal 2 September 2022	Peneliti kembali melakukan observasi secara satu persatu sekitar pukul 07.30 di kelas VIII yang sedang belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam terlihat para peserta didik sebelum memulai pelajaran mereka berdoa terlebih dahulu kemudian terlihat membaca surah-surah pendek dan setelah itu ketika guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
4.	Pada tanggal 12 September 2022	Pada tanggal 12 September peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi pukul 09.00 dan bertemu dengan ibu hariani untuk mengambil data sekolah yang diperlukan untuk

		penelitian
5.	Pada tanggal 22 September 2022	Pada pukul 07.30 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi di kelas VII dan kelas IX yang pada hari itu belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kemudian peneliti memperhatikan pada saat pembelajaran dimulai peserta didik ber'doa terlebih dahulu kemudian membaca surah-surah pendek setelah itu guru memberikan sedikit motivasi-motivasi kemudian setelah itu terlihat salah satu peserta didik membagikan buku paket kepada teman-temannya.
6.	Pada tanggal 07 Oktober 2022	Pada tanggal 07 Oktober peneliti kembali melakukan observasi pukul 07.30 dan pada saat itu peserta didik maupun guru-guru UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke sedang melakukan dzikir bersama di salah satu ruangan yang ada di UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke.
7.	Pada tanggal 19 Oktober 2022	Pukul 07.30 kemudian peneliti duduk di depan kantor UPT SMP Negeri 2 Malangke sambil melihat-lihat lingkungan sekeliling sekolah dan terlihat ada beberapa peserta didik yang sedang membaca dan belajar bersama di taman-taman sekolah dan peneliti berpikir bahwa ini adalah salah satu bentuk kedisiplinan dalam belajar peserta didik
8.	Pada tanggal 27 Oktober 2022	Pada saat itu peneliti datang ke sekolah untuk mengurus surat selesai penelitian sekaligus berpamitan dengan guru-guru yang ada di UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Malangke.

LAMPIRAN III DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



WAWANCARA BERSAMA BAPAK H. MUHAMMAD JAFAR, S.Pd. M.Si.



WAWANCARA BERSAMA BAPAK RUSTAM, S.Ag.



WAWANCARA BERSAMA IBU FITRIANI S.Pd.



DZIKIR BERSAMA DI UPT SMP NEGERI 2 MALANGKE



SUASANA PROSES PEMBELAJARAN



TAMPAK DEPAN SEKOLAH UPT SMP NEGERI 2 MALANGKE